

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat Tahajjud

1. Pengertian Shalat Tahajjud

Sebelum membahas secara khusus tentang pengertian shalat tahajjud, terlebih dahulu akan mengulas hakikat makna shalat pandangan aspek psikologis tentang shalat.

Shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah shalat dinamai do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a. Shalat juga berarti do'a untuk mendapatkan kebaikan atau shalawat bagi Nabi Muhammad Saw. Secara terminologi, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* (mengucapkan takbir) dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.²⁴ Definisi lain arti shalat secara syariat ialah menghadapkan hati kepada Allah Swt. sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syari'at Islam sebagaimana telah ditentukan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari beliau.²⁵

Adapun pengertian shalat secara hakekat atau "sir" (batin) adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah Swt. dengan

²⁴ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 128

²⁵ Zamry Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2006), 115

mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa ke Agungan-Nya, Kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.²⁶ Pada hakikatnya shalat adalah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dari mengagungkan Allah Swt. lalu dijalani secara konsisten/istiqomah dalam menghadapi berbagai kondisi seperti berdiri, rukuk, sujud, berdiri lagi, sujud lagi sampai akhirnya duduk dan akhirnya mendapatkan keselamatan.²⁷

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, yakni shalat merupakan fondasi yang kukuh bagi tegaknya agam Islam, sebagaimana disabdakan Rasulullah Saw:

“ Pokok segala urusan adalah Islam, sedangkan tiangnya adalah shalat, dan puncaknya berjuang di jalan Allah Swt.”

“ Shalat adalah tiang agama. Barangsiapa mendirikan shalat, ia telah menegakkan agama dan barangsiapa meninggalkan shalat, ia akan meruntuhkan agama.”

Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah Swt. sebagai pencipta adalah Maha agung, dan pernyataan patuh terhadap-Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya. Tuhan Maha Kekal dan Maha Abadi. Bagi mereka yang melaksanakan shalat dengan khusyu' dan ikhlas, hubungan dengan Allah Swt. akan semakin

²⁶ Aba Firdaus Al-halwani. *Managemen Terapi Qolbu*, (Yogyakarta: Media Insani, 2002), 92-93

²⁷ Zamry Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Matja, 2006), 116

kukuh, kuat, dan mampu beristiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt. dan menjalankan ketentuan yang digariskan-Nya.²⁸

Shalat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal.²⁹

Menurut Muhammad Arifin Ilham, jika shalat anda ingin diterima maka anda harus shalat dengan khusyuk dan memperhatikan kualitas dari ritual shalat tersebut.

Shalat hakikatnya adalah dzikir

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

*Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.” (QS. Thaha: 14).*³⁰

Mengingat dan menyebut Allah dari takbir hingga salam full aktivitas dzikir. Berdiri, rukuk, sujud bersandarkan kepada teladan Rasulullah Saw. karena Rasulullah Saw. mencontohkan langsung tata cara shalat yang benar.

Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah Swt. Dengan melaksanakan shalat, seorang akan mendapatkan tambahan tenaga

²⁸ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 129

²⁹ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2008),

33

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 313

batin dan memudahkan dapat petunjuk dari Allah Swt. berupa intuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah Swt. Ketika shalat, rohani bergerak menuju Dzat Yang Maha Mutlak, daya pikiran terlepas dari keadaan-keadaan riil, dan panca indra melepaskan diri dari segala macam peristiwa disekitarnya, termasuk keterikatannya terhadap sensasi tubuhnya seperti rasa sedih, gelisah, rasa cemas dan lelah.³¹

Shalat memiliki kemampuan untuk mengurangi kecemasan karena terdapat 5 unsur didalamnya, yaitu:³²

- a. Meditasi atau do'a yang teratur, minimal lima kali sehari
- b. Relaksasi melalui gerakan-gerakan shalat
- c. *Hetero* dan *auto* sugesti dalam bacaan shalat
- d. *Group-therapy* dalam shalat jama'ah, atau shalat sendirian minimal ada aku dan Allah Swt.
- e. *Hydro-therapy* dalam mandi atau wudhu sebelum shalat.

Shalat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia. Malah sebaliknya, shalat adalah alat bantu atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Maka dari itu apabila kita diliputi ketakutan, dihimpit kesedihan, dan dicekik kerisauan, maka segeralah bangkit untuk melakukan shalat, niscaya jiwa menjadi tenteram dan tenang.

³¹ Abu Sangkan, *Berguru Kepada Allah*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu', 2007), 253

³² Abu Sangkan, *Shalat Khusyu'*, (Jakarta: Baitul Ikhsan, 2005), 8

Sesungguhnya shalat itu atas izin Allah Swt. sangatlah cukup untuk menyirnakan kesedihan dan kerisauan.³³

Shalat merupakan kunci dari semua amalan. Oleh karena itu, apabila kuncinya tidak utuh, hanya separuh, sepertiga, dan seterusnya, maka pasti amalan yang lain akan jauh dari kebaikan. Maka untuk meraih kesempurnaan shalat (dalam hal ini shalat wajib). Nabi sangat menganjurkan untuk melakukan ibadah tambahan yaitu shalat tahajjud.

Shalat merupakan kedudukan yang sangat agung dalam agama islam. Selain salah satu rukun islam shalat merupakan tiang bagi agama. Allah telah mewajibkan hamba-Nya untuk mengerjakannya dalam sehari semalam. Saking urgennya kedudukan shalat Allah mewahyukan perintah shalat langsung kepada Rasulullah dilangit ketujuh tanpa perantara.

Setelah Allah mewajibkan shalat lima waktu, Allah juga memerintahkan para hamba-Nya untuk mengerjakan shalat tahajjud. Ini dimaksudkan sebagai ibadah tambahan bagi mereka. Dengan shalat tahajjud maka Allah mengangkat derajat pada hamba-Nya ketempat yang terpuji.³⁴

Tahajjud artinya bangun dari tidur.³⁵ Dalam terminologi al-Qur'an, tahajjud adalah ibadah tambahan (nafilah) yang dilakukan

³³ 'Aidh al-Qarani, *La Tahzan*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), 34

³⁴ M. Yazid Nuruddin, *Keistimewaan Shalat Tahajjud* (Insan Media, 2009), 14

³⁵ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 130

pada malam hari, baik di awal, tengah, atau akhir malam.³⁶ Shalat tahajjud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. syafi’I berkata: ”shalat malam dan witr baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajjud. Orang yang melaksanakan shalat tahajjud disebut *mutahajjid*.³⁷

Mengenai hal ini, Allah Swt, berfirman:

يَتَأْتِيهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَصِّفَهُدْ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾

Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. (QS. Al-Muzammil: 1-3).³⁸

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةٌ لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٦﴾

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-

³⁶ Saiful Islam Mubarak, *Risalah dan Mabit Shalat Malam*, (Bandung: Syaamil, 2005), 18

³⁷ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 130

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 574

mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.” (QS. Al-Isra’: 79).³⁹

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiiyamil Lail*, menyamakan Tahajjud dengan Qiyamul Lail. Jadi, Tahajjud atau Qiyamul lail adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan shalat tahajjud, atau mengaji al-Qur’an, atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah.⁴⁰

2. Hukum Shalat Tahajjud

Para ulama’ sepakat bahwa hukum shalat tahajjud bagi kaum muslimin adalah sunnah muakkad (sunnah yang ditekankan). Hal ini berdasarkan nash dari al-Qur’an, sunnah dan ijma’ kaum muslimin.

Diantara dalil yang menunjukkan bahwa hukum shalat tahajjud adalah sunnah diantaranya, Firman Allah Swt:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 290

⁴⁰ M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jakarta: Qultum Media, 2009) 13

*Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji. (QS. Al-Isra': 79).*⁴¹

Shalat tahajjud wajib atas Rasulullah sebagai pengagungan kepada Beliau. Kewajiban ini merupakan kekhususan bagi Beliau dan tidak berlaku pada yang lainnya. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt:

يَأْتِيهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

*Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 1-4).*⁴²

Berkenaan ayat diatas, Ibnu Katsir berkata: “Allah memerintahkan Rasulullah Saw, untuk melepas selimutnya. Kemudian bangun untuk shalat bermunajat kepada Rabbnya. Sebagaimana Allah berfirman:

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 290

⁴² Ibid, 574

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan.”(QS. As-Sajdah: 16). Maka Rasulullah pun melaksanakan shalat malam sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah kepada-Nya. Dan (shalat malam) merupakan kewajiban atas beliau semata.”

3. Waktu Pelaksanaan Shalat Tahjjud dan Waktu-waktu yang Dianjurkan Shalat Tahajjud.

Kapan waktu shalat tahajjud dilakukan? Berbagai informasi yang terhimpun dari berbagai sumber mengemukakan bahwa: “waktu shalat sunnah tahajjud dan witr adalah sejak dari selesainya shalat Isya hingga shalat Subuh. Sabiq dan Hasan menyimpulkan bahwa “Shalat malam itu bisa dikerjakan dipermulaan, di pertengahan, dan dipenghabisan malam. Pendapat-pendapat ini didasarkan atas hadis Rasulullah Saw. Sebagai berikut:

“ Kapan saja kita ingin melihat Nabi Saw, shalat malam, ketika itu pula kita akan pasti melihatnya; dan kapan saja kita ingin melihat tidurnya Nabi Saw, di saat itu pula kita

dapat melihatnya; bila beliau berpuasa, terus dilakukannya sampai-sampai kita akan mengira bahwa beliau tidak pernah berbuka. Namun kalau sudah berbuka, sampai-sampai kita akan berkata bahwa beliau tidak pernah berpuasa,” (HR Ahmad AM, Bukhari, dan Nasai).

“Telah berkata Ibnu Mas’ud: “Sesungguhnya Nabi Saw, salat witr pada permulaan malam dan pada pertengahan malam,” (HR Thabrani).

Dalam Al-Qur’an Surah Al-Muzzammil (73): 1-4 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصَ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: *“Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”* (QS. Al-Muzammil: 1-4).⁴³

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 574

Dalam surah Al-Muzzammil ayat 3-4 Allah menerangkan dengan perkataan “Separuh malam, kurang atau lebih”. Ini berarti bahwa Allah Swt. menyerahkan kepada Nabi Saw. Untuk memilih waktu shalat tahajjud yang tepat sesuai kelonggaran yang ada pada diri Nabi Saw. Hafidz berkata: *“Tahajjud Rasulullah Saw, tidak ada ketentuan waktu-waktunya karena hanyalah semata-mata dimana ada kelapangan.*

Apabila di interpretasikan menurut waktu Indonesia, sepertiga awal malam itu kira-kira pukul 22.00 wib, sampai pukul 23.00 wib, seperdua malam diperkirakan kira-kira pukul 00.00 wib, sampai pukul 01.00 wib, dan dua pertiga malam sekitar pukul 02.00 wib atau pukul 03.00 wib sampai sebelum fajar atau masuk waktu Subuh.

Namun menurut hadist yang shahih, sebaik-baik waktu untuk menjalankan shalat tahajjud adalah pada sepertiga malam yang terakhir, yang menurut interpretasi waktu Indonesia adalah sekitar pukul 02.00wib, atau pukul 03.00 wib, sampai sebelum subuh.⁴⁴

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, sebagai berikut:

“Tuhan kita, Azza wajalla, tiap malam turun kelangit dunia pada sepertiga malam yang terakhir.” Pada saat itulah Allah Swt, berfirman: “Barangsiapa yang beriman kepada-Ku pasti Ku-kabulkan, barangsiapa yang meminta kepada-Ku,

⁴⁴ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 133

pasti Ku-beri, dan barang siapa yang meminta ampun pada-Ku, pasti Ku-ampuni.”(HR Jamaah).

“ Pada saat alat malam yang lebih utama?” Abu Dzar menjawab: “ demikian kepada Rasulullah Saw., maka beliau bersabda:” Pada tengah malam yang terakhir, tapi sedikit sekali yang suka mengerjakannya,” (HR Ahmad).⁴⁵

4. Bilangan Rakaat Shalat Tahajjud

Tidak ada ketentuan dan batasan pasti mengenai jumlah raka’at shalat tahajjud Rasulullah berbeda-beda. Kadang beliau mengerjakan sebanyak tiga belas raka’at termasuk shalat witir. Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Zaid bin Khalid dan Ibnu Abbas, berkata: “ Kami disuruh oleh Rasulullah Saw. melakukan shalat malam dan supaya menggemarinya sehingga Rasulullah Saw. mengatakan’ *Lakukan shalat malam sekalipun satu raka’at*’, (HR Ath-Thabrani).⁴⁶

Amat beragam bilangan rakaat dan model shalat tahajjud yang dijalankan oleh Rasulullah Saw. berikut ini diuraikan hanya beberapa model yang dipandang bersumber pada hadis yang shahih dan terkenal dikalangan kaum Muslimin.

Telah berkata Aisyah: “Bahwasannya Rasulullah Saw. pernah shalat antara waktu Isya dan Subuh sebelas rakaat,

⁴⁵ Ibid,135

⁴⁶ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 135-136

yaitu ia beri salam tiap dua rakaat, dan ia sembahyang witir satu rakaat,”(HR Bukhari).

Telah berkata Aisyah: “Bahwasannya Rasulullah Saw. pernah shalat malam tiga belas rakaat. Dari tiga belas rakaat itu, ia shalat witir lima rakaat, dan ia tidak duduk di antara rakaat-rakaat itu kecuali pada rakaat terakhir,”(HR Bukhari dan Muslim).

Telah berkata Aisyah: “Bahwasannya Rasulullah Saw. pernah shalat tahajjud empat rakaat, tapi jangan engkau Tanya bagusnyanya dan panjangnya, kemudian ia shalat lagi empat rakaat, dan jangan kau tanya bagus dan panjangnya, kemudian ia shalat witir tiga rakaat,”(HR Bukhari dan Muslim).⁴⁷

Ketiga hadis tersebut menunjukkan bervariasinya bilangan rakaat dan model yang ditempuh Rasulullah Saw. dalam menjalankan shalat tahajjud. Rasulullah Saw. pernah shalat tahajjud sebelas rakaat: sepuluh rakaat shalat tahajjud, dengan tiap-tiap dua rakaat salam, dan witir satu rakaat.

Rasulullah Saw. juga pernah shalat malam tiga belas rakaat, tidak diterangkan berapa kali salam, dengan perincian: delapan rakaat shalat tahajjud, lima kali shalat witir, dan hanya bertasyahud pada rakaat yang terakhir. Diwaktu yang lain, Rasulullah Saw. juga pernah

⁴⁷ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 136

shalat tahajjud sebelas rakaat dengan rincian: delapan rakaat untuk shalat tahajjud, dengan tiap empat rakaat salam, dan tiga rakaat untuk shalat witir.

Said bin Yazid mengatakan bahwa nabi Muhammad Saw. mengerjakan shalat tahajjud tiga belas rakaat, yaitu dua rakaat untuk shalat *iftitah*, shalat pembukaan, delapan rakaat shalat tahajjud, dan tiga rakaat shalat witir.

Selain model diatas, masih banyak lagi model shalat tahajjud yang dijalankan oleh Rasulullah Saw. Untuk memudahkan pelaksanaannya seorang diperbolehkan memilih satu model untuk dijalankan secara istiqomah. Atau, seorang diperbolehkan juga menggunakan satu model pada satu malam dan pada malam yang lain menggunakan model yang lain pula sesuai dengan kelonggarannya.⁴⁸

5. Etika/Adab Melaksanakan Shalat Tahajjud

Terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan oleh orang yang hendak melaksanakan shalat tahajjud. Etika itu adalah sebagai berikut:

- a. Wudhu dan berdo'a sebelum tidur.

Wudhu sebelum tidur merupakan sunnah Rasulullah. Berdasarkan hadist yang artinya: *Nabi Saw. bersabda kepada Al Bara' bin 'Azib r.a: Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka berwudhulah*

⁴⁸ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 137

seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah diatas lambungmu yang kanan.....”(Muttafaqun ‘alaihi: 6311, 6882).⁴⁹

- b. Berniat akan melakukan shalat tahajjud ketika akan tidur. Ini sesuai dengan sabda Nabi Saw: *“Barangsiapa mau tidur dan berniat akan bangun melakukan shalat malam, lalu ia tertidur sampai pagi hari, mereka dituliskan apa yang diniatkan itu merupakan sedekah untuk Tuhan, (HR. Ibnu Majah dan Nasa’I).*

Jadi, disunnahkan bagi kita pada waktu hendak tidur diawal malam, hendaklah menguaatkan niat untuk bangun bertahajjud di pertengahan malam atau akhirnya.

- c. Membersihkan bekas tidur dari wajahnya, kemudian bersuci dan memandang ke langit sambil berdo’a dan membaca akhir surah Ali-Imran.
- d. Membuka shalat tahajjud dengan shalat *iftitah*.
- e. Hendaknya membangunkan keluarganya untuk bersama-sama shalat tahajjud.
- f. Jika mengantuk sebaiknya shalatnya dihentikan saja sampai kantuknya hilang.
- g. Jangan memaksakan diri dan hendaklah shalat tahajjud dijalankan sesuai dengan kesanggupannya. Karena itu mengondisikan diri

⁴⁹ M. Yazid Nuruddin, *Keistimewaan Shalat Tahajjud* (Insan Media, 2009), 65.

adalah cara yang baik. Karena, bila sudah terbiasa bangun ditengah malam, rasa berat dan kantuk akan tidak ada.⁵⁰

- h. Sangat dianjurkan pada waktu malam untuk banyak memohon (berdo'a) dan istighfar kepada Allah SWT. Khususnya sepertiga malam (yakni beberapa jam menjelang waktu fajar).

Adab-adab yang sudah dijelaskan di atas sangat perlu dan penting untuk dikerjakan oleh orang yang senantiasa melaksanakan shalat tahajjud, karena hal tersebut akan menambah kekhusyukan seseorang dalam melaksanakan shalat tahajjud.

Adapun doa setelah sholat tahajjud:

لِلَّهِمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا

⁵⁰ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 140

أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ
 إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya:

"Ya, Allah Bagi-Mu segala puji, Engkau cahaya langit dan bumi serta seisinya. Bagi-Mu segala puji, Engkau yang mengurus langit dan bumi serta seisinya. Bagi-Mu segala puji, Engkau Tuhan yang menguasai langit dan bumi serta seisinya. Bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu kerajaan langit dan bumi serta seisinya. Bagi-Mu segala puji, Engkau benar, janji-Mu benar, firman-Mu benar, bertemu dengan-Mu benar, Surga adalah benar (ada), Neraka adalah benar (ada), (terutusnya) para nabi adalah benar, (terutusnya) Muhammad adalah benar (dari- Mu), peristiwa hari kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu aku pasrah, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku kembali (bertaubat), dengan pertolongan-Mu aku berdebat (kepada orang-orang kafir), kepada-Mu (dan dengan ajaran-Mu) aku menjatuhkan hukum. Oleh karena itu, ampunilah dosaku yang telah lalu dan yang akan datang. Engkaulah yang mendahulukan dan mengakhirkan, tiada Tuhan yang hak disembah kecuali Engkau, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang hak disembah kecuali Engkau".⁵¹

6. Manfaat dan Hikmah Shalat Tahajjud

Berikut adalah manfaat, tujuan, atau makna anjuran Allah Swt. kepada kita agar mengerjakan shalat sunnah tahajjud pada malam hari, diantaranya sebagai berikut:

- a. Orang yang shalat tahajjud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata (QS 32: 16-17),

⁵¹ <http://infotercepatku.blogspot.com/2013/07/tata-cara-sholat-tahajud-bacaan-doa.html> (01-17-2014) 09:33

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٧١﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. Tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas, qaulan tsaqila, (QS 73: 5)

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٧٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.

- b. Memperoleh tempat yang terpuji, maqamam mahmuda, baik didunia maupun diakhirat, disisi Allah Swt.

- c. Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit. (HR At-Tirmidzi).⁵²
- d. Shalat sunnah tahajjud merupakan pelengkap bagi shalat fardhu.
- e. Shalat sunnah tahajjud merupakan cara, sarana, metode, atau jalan untuk memohon kepada Allah Swt. sesuai dengan keperluan masing-masing.
- f. Shalat sunnah tahajjud juga dimaksudkan untuk memuji kebesaran Allah Swt.
- g. Shalat sunnah tahajjud merupakan shalat tambahan yang berfungsi meningkatkan pendekatan dan kedekatan kita kepada Allah Swt.

B. Tinjauan Tentang Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata, prestasi dan belajar, keduanya mempunyai arti yang berbeda, adapun untuk lebih jelasnya pengertian prestasi belajar akan diuraikan terlebih dahulu.

Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.⁵³

Menurut pendapat Drs. Zainal Arifin mengenai prestasi dalam bukunya “Evaluasi instruksional” yaitu: kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam bahasa

⁵² Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 143

⁵³ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19

Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha” kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain kesenian, olah raga dan pendidikan.⁵⁴

Menurut pusat dan pengembangan bahasa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan).⁵⁵

Menurut Pasaribu B. Simanjuntak, prestasi adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan dan latihan tertentu.⁵⁶

2. Pengertian Belajar

Menurut Whitterington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁵⁷

Menurut Morgan belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.⁵⁸

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bimbingan dan penyuluhan di sekolah mengemukakan:”belajar adalah suatu proses

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 1991) 2-3

⁵⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 700

⁵⁶ Pasaribu, B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983) 115

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 84

⁵⁸ *Ibid*, 84

perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan”.⁵⁹

Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁰

Menurut Drs. Abu Ahmadi bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹

3. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar ialah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁶²

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional, 1999) 17

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) 2.

⁶¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 1991) 121

⁶² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984)

ditunjukkan dengan nilai tugas atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁶³

Dari beberapa definisi prestasi dalam kaitannya dengan belajar, prestasi belajar berarti hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Akhlak, menurut pendekatan etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalkun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti yang di ciptakan.

Menurut aspek terminologi, beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

4. Ibnu Maskawaih, mengemukakan bahwa akhlak adalah :

"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)".

5. Versi Imam Al-Ghazali

"Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan"

⁶³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) 895

tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.

6. Prof. Dr. Ahmad Amin

“Sementara orang mengetahui bahwa yang di sebut akhlak ialah kehendak yang di biasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak”.

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akhlaknya salah dan melenceng, maka akhlaknya pun akan tidak benar.

Pendidikan akhlak yang bersumber dari akidah yang benar merupakan contoh perilaku yang harus di ikuti oleh manusia. Mereka harus mempraktikkannya dalam kehidupan mereka, karena hanya inilah yang akan mengantarkan mereka mendapatkan ridha Allah dan akan membawa mereka mendapatkan balasan kebaikan dari Allah.⁶⁴

Jadi prestasi belajar aqidah akhlak adalah hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dengan didasari budi pekerti yang baik kepada alam dan kehidupan untuk mengantarkan mereka mendapatkan ridha Allah Swt.

⁶⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 151

4. Jenis-jenis prestasi belajar

Dalam pendidikan, yang diasah bukan aspek pengetahuan saja, namun sekaligus multi aspek. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa aspek, jenis Domain.⁶⁵

a. Kognitif

Jenis atau aspek ini lebih banyak penekanannya pada segi keintelektualannya, artinya dengan kemampuan ini, maka peserta didik diharapkan dapat melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya. Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

1. Kecakapan pengetahuan (knowledge) yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
2. Kecakapan pemahaman (Comprehension) yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.
3. Kecakapan penerapan (Application) yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkret.
4. Kecakapan penguraian (Analysis) yaitu kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsur agar struktur organisasinya dapat dimengerti

⁶⁵ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung : Sinar Baru, 1991) 68

5. Kecakapan pepaduan (Synthesis) yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
6. kecakapan penilaian (evaluation) yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

b. Afektif (sikap)

Kemampuan dalam aspek ini mengharapkan agar peserta didik akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang ilmunya. Sehingga peserta didik tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta meningkatkan diri pada nilai itu, aspek ini meliputi 5 kecakapan yaitu:

1. Kecakapan menerima rangsangan (receiving) yaitu kesediaan untuk memperhatikan.
2. Kecakapan merespon rangsangan (responding) yaitu aktif berpartisipasi .
3. Kecakapan menilai sesuatu (Valuing) yaitu penghargaan terhadap benda , gejala, perbuatan tertentu.
4. Kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai (organizing) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten internal.

5. Kecakapan menginternalisasikan nilai-nilai atau penilaian (Characterization by a value complex) yaitu mempunyai system nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan life skill yang mantap.

c. Psychomotor (keterampilan)

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi tekanannya pada kemampuan yang koordinasi dengan syarat otot, menyangkut penguasaan tubuh, gerak. Biasanya juga aspek ini terjadi peniruan tingkah laku, yang pada akhirnya menjadi sebuah tingkah laku, yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.

5. Teori-Teori Belajar

Dalam kegiatan belajar cenderung di ketahui sebagai suatu proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang. Oleh karena itu sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya, karena prosesnya sangat kompleks maka timbul beberapa teori tentang belajar. Dalam hal ini secara global ada 3 teori yakni: teori ilmu jiwa daya, ilmu gestalt dan ilmu jiwa asosiasi.

a. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia itu terdiri dari macam-macam daya, masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka memenuhi fungsinya. Untuk melatih daya tersebut dapat digunakan berbagai

cara, seperti untuk melatih daya ingat dalam belajar dapat digunakan dengan menghafal kata-kata atau istilah-istilah asing.⁶⁶

b. Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian atau unsur, sebab keberadaan keseluruhan itu juga lebih dahulu, sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam kegiatan pengamatan, keterlibatan semua panca indera itu sangat diperlukan.

Menurut teori ini, memang mudah atau sukarnya suatu pemecahan masalah itu tergantung pada pengamatan. Menurut aliran teori belajar ini. Seseorang belajar jika mendapat instink. Adapun timbulnya instink itu tergantung dari:

- Kesanggupan yaitu kesanggupan atau kemampuan intelegensi individu
- Pengalaman yaitu dengan belajar akan mendapatkan pengalaman dan dengan pengalaman itu mempermudah munculnya instink.
- Taraf kompleksitas dari suatu situasi yaitu semakin kompleks maka semakin sulit.

⁶⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, Cet VIII, 2001), 30

- Latihan, maksudnya dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan memperoleh instink dalam situasi yang bersamaan yang telah dilatih.
- Trial and error, jika seseorang itu tidak dapat memecahkan suatu masalah, maka dengan mengadakan percobaan-percobaan sehingga dapat menghubungkan berbagai unsur dalam masalah tersebut pada akhirnya menemukan instink.⁶⁷

Dari aliran ilmu jiwa gestalt, dimana keseluruhan itu mempunyai beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

- Manusia beraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan, tidak hanya intelektual tetapi juga secara fisik, sosial, emosional dan sebagainya.
- Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan.
- Manusia berkembang sebagai keseluruhan sejak dari kecil sampai dewasa lengkap dengan aspek-aspeknya.
- Belajar adalah perkembangan ke arah diferensiasi yang lebih luas.
- Belajar akan berhasil jika mencapai kematangan untuk memperoleh instink .
- Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme untuk mau belajar.

⁶⁷ Ibid, 31

- Belajar akan berhasil kalau ada tujuan.
- Belajar merupakan suatu proses bila orang itu aktif, bukan seperti bejana yang diisi.⁶⁸

c. Teori ilmu jiwa asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berpendapat bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal, yaitu: teori Konektionisme dari Thorndike dan teori Conditioning dari Pavlov.

❖ Teori Konektionisme

Menurut teori ini dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan-kesan panca indera (*Sense Impression*) dengan impuls untuk bertindak dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon antara aksi dan reaksi.

❖ Teori Conditioning

Menurut teori ini bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti kalau seseorang naik kendaraan di jalan raya, begitu lampu merah, ia akan berhenti, maka bentuk perlakuan itu pernah dipelajari berkat conditioning.

⁶⁸ Ibid, 33

Sehingga teori ini kalau diterapkan dalam kegiatan belajar mempunyai kelemahan, karena teori ini sangat sederhana dan tidak memuaskan untuk penjelasan segala seluk beluk belajar yang ternyata sangat kompleks.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

- Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
- Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah,

kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

- Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan

yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan /menunjang belajar. Motif ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan /kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar,. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kemampuan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

h. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dpat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor Ekstern.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Telah dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya bahwa :

keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Kelancaran belajar serta keberhasilan anak, harus ada relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram,. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan atau betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak,. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan

fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa system instruksional menghendaki proses pembelajaran yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Guru perlu mendalamasiswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara individual.

c. Relasi guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar.

d. Relasi peserta didik dengan peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat

menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/ malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Jika pemilihan waktu sekolah yang kurang tepat maka akan mengakibatkan peserta didik tidak konsen dalam belajar. Maka memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?

j. Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Mencakup

tentang kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

a. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangannya pribadinya. Tetapi jika peserta didik mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak atau padat, belajarnya akan terganggu, apalagi tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

b. Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik Tapi harus ada kontrol dan pembinaan dari orang tua agar semangat belajarnya tidak menurun.

c. Teman bergaul

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada peserta didik.

Sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

C. Korelasi/Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Tahajjud dan Prestasi Belajar

Pembahasan ini merupakan perpaduan dari pembahasan diatas yaitu Shalat tahajjud dan prestasi belajar Aqidah Akhlak, dan akan dicari hubungan antara keduanya apabila shalat tahajjud mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswi MAN Denanyar Jombang.

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis mengungkapkan kembali tentang pengertian shalat tahajjud dan prestasi belajar Aqidah Akhlak walaupun pada pembahasan diatas telah dijelaskan.

Tahajjud artinya bangun dari tidur. Shalat tahajjud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.

Shalat tahajjud adalah ibadah sunnah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri

dengan salam, dengan syarat tertentu. Orang yang melaksanakan shalat tahajjud disebut *mutahajjid*.⁶⁹ Sebaik-baik waktu untuk menjalankan shalat tahajjud adalah pada sepertiga malam yang terakhir, yang menurut interpretasi waktu Indonesia adalah sekitar pukul 02.00wib, atau pukul 03.00 wib, sampai sebelum subuh. Jumlah rakaat shalat tahajjud minimal 2 rakaat dan maksimal 12 raka'at dengan satu salam setiap 2 raka'at.

Sedangkan Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tugas atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷⁰

Jadi prestasi belajar aqidah akhlak adalah hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dengan didasari budi pekerti yang baik kepada alam dan kehidupan untuk mengantarkan mereka mendapatkan ridha Allah Swt. Melaksanakan shalat tahajjud, selain berbekal optimisme, tawakkal, serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah Swt, dapat menghindari keluh kesah dan kecewa dari kegagalan yang dialami. Dan apabila shalat tahajjud dilakukan secara rutin oleh para pelajar, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup. Selain itu, shalat tahajjud mempunyai manfaat dan hikmah yang begitu besar diantaranya: Orang

⁶⁹ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 130

⁷⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) 895

yang shalat tahajjud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata (QS 32: 16-17),

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. Tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas, qaulan tsaqila, (QS 73: 5)

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat. Memperoleh tempat yang terpuji, maqamam mahmuda, baik

didunia maupun diakhirat, disisi Allah Swt. Dan dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit. (HR At-Tirmidzi).⁷¹

Shalat tahajjud menyangkut semua hal yang berkaitan dengan ibadah pada malam hari (membangkitkan dan menghidupkan sepertiga dimalam hari) begitu juga belajar yang diiringi dengan shalat (berdo'a) jelas berbeda dengan belajar tanpa berdo'a (memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam belajar), sebagaimana kita sadari bersama bahwa manusia hanya berusaha dan Tuhanlah yang menentukan.

Belajar menjadi lebih mudah manakala hati tenang dan bahagia. Keadaan hati yang tenang dan bahagia memungkinkan kita konsentrasi dengan baik sehingga ilmu pengetahuan dapat kita serap dengan baik, oleh karena itu dengan berfikir positif dan menjaga hubungan kepada Allah Swt, dengan beribadah dan memohon do'a kepada Allah keadaan hati akan tenang dan dapat bekonsentrasi dengan baik dalam belajar.⁷²

Jadi jelaslah bahwa shalat tahajjud mempunyai hubungan dengan prestasi belajar aqidah akhlak. Yang mana dengan melaksanakan shalat tahajjud banyak pelajar yang mengaku merasakan manfaat positif dari melakukan rutinitas shalat tahajjud. Diantaranya membantu peningkatan konsentrasi dan menyegarkan kembali pikiran, serta mereka mampu menyerap dan memahami ilmu pengetahuan dengan baik. Disamping itu, orang yang mengamalkan shalat tahajjud yang dijalankan dengan ikhlas

⁷¹ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 143

⁷² M. Khalilurrahman Al-Maghfani, 146

dan khusyu' antara lain adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot dan berganti dengan sikap yang selalu optimis, penuh percaya diri dan pemberani tanpa disertai sifat yang sombong dan takabbur. Dan setelah kita mengetahui manfaat dari shalat tahajjud, shalat tahajjud ini juga sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak dimana Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain shalat tahajjud ini menjadikan manusia memiliki keutamaan (fadhilah) serta berakhlak yang baik (akhlakul kharimah.)